

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT
UNTUK TEMAN SEBAYA DENGAN METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SIDODADI PATEAN
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

JUNARIYAH
NIM. 123911137

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junariyah
NIM : 123911137
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT
UNTUK TEMAN SEBAYA DENGAN METODE *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI SIDODADI PATEAN KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2015 / 2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Nopember 2015
Pembuat pernyataan

Junariyah
NIM: 12391137

	SIKLUS I
LAMPIRAN VI	: LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I
LAMPIRAN VII	: LEMBAR HASIL WAWANCARA SIKLUS I
LAMPIRAN VIII	: LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I SIKLUS I
LAMPIRAN IX	: RPP SIKLUS II
LAMPIRAN X	: NAMA KELOMPOK SIKLUS II
LAMPIRAN XI	: LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II
LAMPIRAN VXII	: LEMBAR PENILAIAN MENULIS SIKLUS II
LAMPIRAN XII	: LEMBAR HASIL WAWANCARA SIKLUS I
LAMPIRAN XIV	: LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II
LAMPIRAN XV	: HASIL MENULIS PRA SIKLUS, SIKLUS I, SIKLUS II
LAMPIRAN XVI	: SILABUS
LAMPIRAN XVII	: LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I
LAMPIRAN XVIII	: LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II
LAMPIRAN XIX	: DOKUMEN HASIL MENULIS SURAT SISWA
LAMPIRAN XX	: GAMBAR-GAMBAR PROSES PEMBELAJARAN

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Untuk Teman Sebaya Dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidosadi Patean Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.

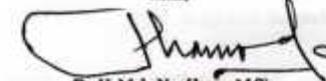
Penulis : Jenariyah
NIM : 123911137
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diajukan dalam sidang mawazarah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, Nopember 2015

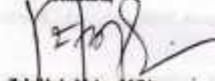
DEWAN PENGUJI

Ketua,



Dr. H. Moh. Nur Hasan, M.Si.
NIP. 19530522 197703 1 001

Sekretaris,



Zulaikha, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19760120 200501 2 001

Penguji I



Dr. H. Muband, M.Ag.
NIP. 19660305 200501 1 001

Penguji II



Faturroji, M.Pd.
NIP. 19770415 200701 1 032

Zulaikha, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19760120 200501 2 001

Semarang, Nopctember 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Untuk Teman Sebaya Dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal Tahun Pelajaran 2015 / 2016

Nama : Junariyah

NIM : 123911137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Zulaikhah, M. Ag., M.Pd.

NIP. 19760130 200501 2 001

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Kolaborator.....	48
E. Rancangan Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Teknik Pengumpulan Data	53
2. Instrumen Penelitian	56
4. Metode Analisis Data	57
2) Indikator Ketercapaian Penelitian	58

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	59
B. Analisis Data Pra Siklus	60
C. Analisis Data Siklus I	64
D. Analisis Data Siklus II.....	70
E. Analisa Data (akhir).....	75

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: RPP PRA SIKLUS
LAMPIRAN II	: LEMBAR PENILAIAN MENULIS PRA SIKLUS
LAMPIRAN III	: RPP SIKLUS I
LAMPIRAN IV	: NAMA KELOMPOK SIKLUS I
LAMPIRAN V	: LEMBAR PENILAIAN MENULIS

d. Manfaat dalam Praktik Penulisan Surat	22
e. Fungsi Surat	22
f. Ejaan dalam Menulis Surat	23
2. Bahasa Indonesia.....	24
a. Fungsi Bahasa Indonesia.....	25
b. Manfaat berbahasa	25
c. Tujuan Kemahiran Berbahasa	25
3. Metode <i>contextual teaching and learning (CTL)</i>	26
a. Pengertian Metode <i>contextual teaching and learning (CTL)</i>	26
b. Elemen Belajar <i>contextual teaching and learning (CTL)</i>	32
c. Tujuan Metode <i>contextual teaching and learning (CTL)</i>	32
d. Langkah-langkah Metode <i>contextual teaching and learning (CTL)</i>	33
e. Kelemahan dan Kelebihan Metode <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	42
B. Kajian Pustaka	42
C. Hipotesis Tindakan	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Hasil Menulis surat pra siklus
Tabel 4.2	: hasil penilaian keaktifan belajar siklus I
Tabel 4.3	: hasil menulis surat siklus I
Tabel 4.4	: hasil penilaian keaktifan siklus II
Tabel 4.5	: hasil menulis surat siklus II
Tabel 4.6	: hasil menulis pra siklus, siklus I, dan siklus II
Tabel 4.7	: perbandingan nilai tes menulis surat pra siklus, siklus I, dan siklus II
Tabel 4.8	: hasil penilaian keaktifan pra siklus, siklus I, dan siklus II

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua, Bapak Ateman dan Ibu Manikem, serta Bapak Suharto dan Ibu Sri Mijati, terima kasih atas segala do'a dan curahan tenaganya. Kasih sayang yang tiada henti senantiasa tercurahkan untukku hingga saat ini. Terima kasih tak ternilai atas kesabaran dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu lakukan. Terima kasih untukmu yang selalu memberikan supportnya mulai awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Putra kembarku Aldi Fathul Abqari dan Aldo Adriyan Al-Faruq, yang selalu memberi kebahagiaan, yang selalu menjadi obat dikala sedih dan letih, yang menjadi penyemangatku dalam segala hal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
DAFTAR TABEL.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Kemampuan Menulis.....	11
a. Pengertian	11
b. Tahapan Menulis.....	15
c. Macam-macam Surat	20

- 6) Para dosen pengajar DMS I yang senantiasa memberikan ilmunya;
- 7) Bapak Nadzib, Sag selaku kepala MI Negeri Sidodadi Patean Kabupaten Kendal, yang dengan besar hati memberikan ijinnya sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
- 8) Bapak Faizin, S.Pd.I selaku kolaborator yang membantu selama proses penelitian dalam skripsi ini;
- 9) Teman-teman seperjuangan DMS I yang bersama-sama memberikan support satu sama lain;
- 10) Kedua orang tua, Bapak Ateman dan Ibu Manikem, serta Bapak Suharto dan Ibu Sri Mijati, yang selalu memberikan do'a, support, mulai awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini;
- 11) Suami yang selalu ada untuk menjadi teman keluh kesahku.

Semoga segala bantuan, dukungan, do'a, dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Nopember 2015

Penulis,

ABSTRAK

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Untuk Teman Sebaya Dengan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

Penulis : Junariyah

NIM : 123911137

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat. Penggunaan cara mengajar yang masih tradisional itu, membuat hasil menulis surat pribadi siswa masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dari latar belakang tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal. Untuk itu metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Untuk menindaklanjuti masalah di atas jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan :observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi.

Dari data yang diperoleh dengan cara observasi keaktifan siswa, tes menulis surat pribadi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian menunjukkan bahwa : (1) metode *contextual teaching and learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas IV MI Negeri Sidodadi dibandingkan dengan sebelum

menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)*. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan menulis siswa dari 43% menjadi 86%. Peningkatan tersebut tidak semata-mata peran guru saja, melainkan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan kolaborator. (2) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi pada setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada kategori aktif dan aktif sekali meningkat dari siklus I 43% , pada siklus II menjadi 86%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Untuk Teman Sebaya Dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal Tahun Pelajaran 2015 / 2016” ini, dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

- 1) Rektor UIN Walisongo Semarang;
- 2) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang;
- 4) Semua pengurus program DMS studi S1 PGMI;
- 5) Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini;

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan seseorang pada zaman globalisasi. Hal ini sesuai dengan dalil yang mewajibkan untuk menuntut ilmu :

. . . قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ أَلَّا لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

. . . Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S Az-Zumar:ayat 9)²

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, ayat (1).

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan :Surabaya, 2002), hlm.848

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

Dari kedua ayat di atas, dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu merupakan perintah langsung dari Allah. Karena orang yang berilmu akan diangkat beberapa derajatnya oleh Allah Swt. Maka dari itu pentingnya pendidikan anak haruslah disikapi dengan bijaksana. Akan tetapi, justru saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara barat, bahkan dengan Negara tetangga kita yang dulunya masih dibawah Indonesia. Hal itu dikarenakan banyak faktor.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam proses pendidikan ada enam faktor yang berfungsi sebagai penentu dalam kegiatan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan :Surabaya, 2002), hlm.1028

metode dalam segala pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kemampuan hasil belajarnya, terutama kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam proses pembelajaran, agar lebih mampu memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, terutama dengan metode *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

sekolah yaitu: (1) siswa sendiri, (2) guru dan personil lainnya, (3) bahan pelajaran, (4) metode mengajar dan sistem evaluasi, (5) sarana penunjang dan (6) sistem administrasi.⁴ Keenam faktor tersebut tentunya harus berjalan bersama agar tercipta proses pendidikan yang baik, dan juga tercapainya tujuan pendidikan dari sekolah itu sendiri.

Sekolah merupakan pendidikan formal, dikatakan formal karena diadakan di sekolah / tempat tertentu, teratur sistimatis, mempunyai jenjang, dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.⁵

Di dalam sekolah / pendidikan formal ini anak-anak dibekali dengan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Widjono bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.⁶ Komunikasi bisa dilakukan dengan lisan dan tulisan. Bahasa lisan artinya komunikasi yang disampaikan secara langsung (bertemu) antara pembicara dengan lawan bicara atau *face to face*, seperti wawancara, *meeting*, berbicara di depan

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 162

⁶Widjono Hs, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 14

forum, dan lain-lain. Sedangkan bahasa tulisan artinya komunikasi yang disampaikan membutuhkan media, seperti surat-menyurat (surat pribadi dan surat resmi).

Surat merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, perintah, permintaan/permohonan, laporan maupun menceritakan pengalaman (*historis*). Menulis surat merupakan keterampilan yang membutuhkan kompetensi yang kompleks. Untuk memperoleh hasil tulisan surat yang bermakna diharapkan dapat memadukan kemampuan dalam menuangkan ide dengan kemampuan menggunakan bahasa yang benar. Untuk mencapai semua itu perlu adanya interaksi yang seimbang dan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran. Oleh karenanya penulisan surat harus mengikuti aturan-aturan yang ada yaitu memperhatikan unsur-unsur surat, menggunakan bahasa yang baik dan benar, meletakkan tanda baca dengan benar. Hal ini bertujuan agar surat menjadi bermakna dan mudah dimengerti oleh pembaca

Namun selama ini kondisi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri Sidodadi Patean Kendal masih menggunakan cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat.

dengan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dan untuk membatasi masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mampu meningkatkan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Dapat memberikan informasi, masukan dan saran penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
Sebagai masukan dan informasi untuk madrasah agar para guru meningkatkan keterampilan dalam penggunaan

belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna, sehingga anak akan memiliki pengetahuan awal pada pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menulis surat objek kajian tersebut sebelumnya. Dengan mengangkat kehidupan nyata yang pernah dirasakan oleh siswa, maka siswa akan tertarik untuk menulis dan menceritakan berbagai pengalaman dan cita-citanya melalui surat untuk teman sebayanya dengan bahasa baik dan benar dan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Berdasar latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Untuk Teman Sebaya

Padahal cara tradisional tersebut tidak menarik perhatian siswa, sehingga keaktifan siswa juga kurang bahkan tidak ada.

Dari pembelajaran tradisional tersebut hasil belajar siswa juga kurang, karena siswa hanya mendengarkan ceramah gurunya tanpa siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya atau mengungkapkan idenya. Jika saja guru mau mencoba menggunakan metode dan juga media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mungkin kemampuan siswa dan juga hasil belajarnya akan meningkat lebih baik, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru tapi siswa juga mampu mengekspresikan diri sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pengalaman belajar yang diungkapkan oleh Peter Shea⁷, siswa belajar 10% dari apa yang siswa baca, 20% dari apa yang siswa dengar, 30% dari apa yang siswa lihat, 50% dari apa yang siswa lihat dan dengar, 70% dari apa yang siswa katakan, dan 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan.

Cara pembelajaran tradisional bukan cara yang mengasyikkan, karena Pembelajaran itu biasanya tidak efektif jika menggunakan teorinya saja atau hanya praktek tanpa didahului teori. Maka menurut Baiquni pendidikan tidak efektif jika memisahkan teori dan praktek, karena belajar paling baik adalah dengan mempraktekkannya melalui penggunaan lebih dari

⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung:Wacana Prima, 2009), hlm 176

satu indera.⁸ Oleh karena itu, siswa perlu dikenalkan terlebih dahulu mengenai paham belajar aktif yang menurut Confucius sebagaimana di kutip oleh Melvin L Silberman adalah:

What I hear, I forget

What I hear and see, I remember a little

What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand

What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill

What I teach to another, I master

Apa yang saya *dengar*, saya lupa

Apa yang saya dengar dan *lihat*, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan *tanyakan/diskusikan* dengan beberapa teman, saya mulai paham

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan *lakukan*, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Apa yang saya *ajarkan* pada orang lain, saya kuasai.⁹

Dari paham-paham belajar aktif yang dikemukakan di atas, apabila siswa mempraktekkan atau melakukan sendiri apa yang dipelajari, maka mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya mereka kuasai. Maka, metode pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional dan belum adanya inovasi terkait dengan metode maupun media akan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran dan mengakibatkan masih banyak siswa yang belum mampu

mencapai kompetensi yang diharapkan dengan optimal, karena siswa tidak mempunyai pemahaman konsep menulis surat dengan baik. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut terjadi, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV MIN Sidodadi Patean Kendal, maka pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Belum adanya penggunaan metode pembelajaran yang menjadi salah satu faktor penyebab siswa kurang memahami penulisan surat yang baik dan benar dari segi tulisan, bahasa dan meletakkan tanda baca, menuntut guru untuk menyikapi secara bijaksana dengan mengelola pembelajaran seefektif mungkin antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai topik yakni menulis surat untuk teman sebayanya.

Berdasarkan paham belajar aktif menurut Melvin di atas dan sesuai psikologis anak SD selalu melihat sesuatu secara *real* yang pernah dialaminya dan memiliki daya ingat serta imajinasi yang tinggi, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan pengalaman yang pernah dialami siswa. Sehingga siswa mudah menulis surat yang menceritakan pengalaman dan cita-citanya kepada teman sebayanya, model pembelajaran ini disebut *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan

⁸Ahmad Baiquni, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam keadaan "FUN"*, cet. III, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 162

⁹Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach any Subject*, (Singapore: Allyn and Bacon, 2001), p. 2

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Menulis

a. Pengertian

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal siswa adalah prasarat yang diperlukan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal siswa dapat dijadikan titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah suatu kecakapan / kesanggupan dalam melakukan sesuatu.¹ Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan

¹Pustaka Phoenix, KBBI Edisi Baru, (Jakarta; Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 558

²Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi, Buku 1*,(Jakarta: Salemba Empat,2008), Hal.56-66

ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu.

Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.³ Menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁴ Sedangkan menurut Akhadiah menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya.⁵ Pendapat lain mengatakan menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.⁶

Menurut Slamet kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan.⁷ Sedangkan menurut Solehan kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran.

³Henry Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008) hlm. 22

⁴Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4

⁵Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. *Pembinaan Kemampuan Menu-lis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 13

⁶Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. *Pembelajaran Menulis*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 2

⁷St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. (Surakarta:UNS Press,2008), hlm. 72

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.⁵³ Sedangkan menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesis merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian”.⁵⁴

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa : Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 49

⁵⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989) hlm. 48.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan Aunur Rofiq NIM 133911129 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014 dengan judul ” Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Menggunakan Pendekatan CTL dengan *Picture and Picture* di Kelas III MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus dimana pada siklus I ada 16 siswa atau 47%, dan pada siklus II naik menjadi 26 siswa atau 93%. Sedangkan hasil belajar meningkat pada siklus I 17 siswa atau 61%, pada siklus II 26 siswa atau 93%.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pertama dan kedua sama meneliti aspek kemampuan menulis akan tetapi metodenya beda. Sedangkan dalam penelitian yang ketiga memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan akan tetapi aspek kemampuan yang diteliti berbeda. Sehingga penelitian ini dan hasil dari penelitian di atas tentunya akan menghasilkan pola tindakan yang berbeda.

Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis.

Kemampuan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Selain harus banyak latihan dan praktik, menulis juga perlu adanya kesabaran. Hal ini sesuai dengan dalil dalam Al-Qur’an Surat Al Baqarah ayat 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S. al Baqarah/2:153).⁸

Kesabaran harus dimiliki setiap peserta didik yang ingin belajar, khususnya dalam belajar menulis surat pribadi.

Karena menulis memiliki banyak manfaat untuk diri sendiri.

Menulis dapat dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.⁹

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan :Surabaya, 2002), hlm.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan . . .*, hlm. 3-4.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan lambang-lambang grafik dengan bahasa tulis secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Adapun Indikator penilaian kemampuan menulis surat pribadi adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Kelengkapan unsur surat	- Tujuh unsur surat ditulis lengkap.	3
		- Terdapat 1-3 tidak ditulis.	2
		- Terdapat 4-6 tidak ditulis.	1
		- Semua unsur tidak ditulis.	0
2.	Ketepatan tulisan	- Tepat dalam penggunaan bahasa dan tanda baca (huruf kapital, tanda titik, tanda koma)	3
		- Kurang tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca (huruf kapital, tanda titik, tanda koma)	2
		- Tidak tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca (huruf kapital, tanda titik, tanda koma)	1
3.	Kerapihan	- Rapi	3
		- Kurang rapi	2

Kemampuan Menulis Teks Dongeng Menggunakan Metode Guided Note Taking di Kelas III MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur demak Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Guided Note Taking dapat meningkatkan kemampuan menulis teks dongeng di kelas III MI Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak, terbukti dengan kemampuan menulis siswa pra siklus ada 8 siswa atau 40% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 12 siswa atau 60% dan pada siklus II ada 19 siswa atau 95%, sedangkan keaktifan belajar siswa siklus I ada 22 siswa atau 61% mengalami kenaikan pada siklus II yaitu ada 33 siswa atau 92%.

Yang kedua adalah penelitian dilakukan oleh Nur Salamah NIM 123911319 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Metode Writing In Here And Now pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2013 / 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi karena dari 27 siswa hanya 3 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan (KKM 70), sedangkan rata-rata kelas hanya 64.2. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu menguasai materi yang ada, selain itu disebabkan kondisi ekonomi orang tua yang sangat lemah.

juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian itu mengedepankan kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

- 1) Kelebihan
 - a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil.
 - b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme.
- 2) Kelemahan
 - a) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

B. Kajian Pustaka

Yang akan peneliti jadikan kajian dalam penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustamar NIM 133911140 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul UPaya Meningkatkan

No	Indikator	Deskriptor	Skor
		- Tidak rapi	1

b. Tahapan Menulis

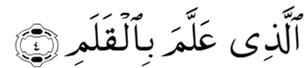
Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan *hieroglif* pada zaman mesir kuno. Tulisan dengan aksara muncul sekitar 5000 tahun yang lalu. Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.¹⁰

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan

¹⁰Alek dan Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 106.

unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.¹¹ Di dalam Al-Quranpun dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk belajar menulis:



Yang mengajar (manusia) dengan qalam¹²(Q.S. al-Alaq/69: 4)¹³

“Dia yang mengajarkan dengan qalam.” (ayat 4). Itulah keistimewaan Tuhan itu lagi. Itulah kemuliaan-Nya yang tertinggi. Yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagai ilmu, dibuka-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah, yaitu dengan *qalam*. Dengan pena! Di samping lidah untuk membaca, Tuhan pun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahamkan oleh manusia.¹⁴ Oleh karenanya Membaca dan menulis adalah kunci ilmu pengetahuan

Dari berbagai macam tulisan yang diajarkan dalam dunia pendidikan, tulisan pribadi juga diajarkan di kelas

mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu guru harus mendorong siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, agar siswa mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi dan bermakna.

- f. Melakukan penilaian otentik terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan atau penyempurnaan persiapan dan pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang akan datang.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep authentic assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁵²

Prinsip utama assessment dalam KBK tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi

¹¹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 248.

¹²di dalam Al-Qur'an dituliskan qalam maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan :Surabaya, 2002), hlm.848

¹⁴Dalam _____, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Media Islam :Jakarta, 2007)hlm. 597

⁵² Nur Hadi, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: PT Grasindo, 200), hlm. 168

kemampuan merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.

- e. Melaksanakan proses belajar mengajar kontekstual, yaitu dengan mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Moh. Uzer Usman, PBM merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹

Dalam PBM sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten, akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajarnya berada pada tingkat yang optimal. Kemampuan mengelola PBM dalam pelaksanaannya adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya

⁵¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. . . , hlm. 19.

IV semester gasal. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan pribadi dapat berbentuk suatu buku harian, catatan harian/jurnal, cerita tidak resmi, surat, puisi, dan lain-lain.

Tulisan pribadi biasanya ditandai oleh: (1) bahasa yang alamiah, biasa wajar, sederhana; (2) ujaran yang normal, biasa, dengan kebiasaan-kebiasaan sintaksis sehari-hari. Selain dari pada hal-hal tersebut, dan juga bebas dari kebanyakan pembahasan atau larangan resmi, tulisan pribadi hendaknya: (1) Hidup dan bersemangat; (2) Lincah dan cemerlang; (3) Menarik, memikat, memukau; (4) Menyegarkan.¹⁵

Secara padat proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasi.¹⁶

a) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

¹⁵Hendry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 33.

¹⁶Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*, (Yogyakarta: Depdiknas : 1997) , hlm. 78-81

b) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh.

c) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.

d) Mengedit

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, dilanjutkan dengan pengeditan.

e) Mempublikasikan

Menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk noncetakan.

Selain tahapan menulis di atas ada tahapan lain yang dikemukakan oleh Alice dan Hogue, yaitu :

*There are four main stages in the writing process: prewriting, planning, writing and revising drafts, and writing the final copy*¹⁷ (ada empat tingkatan dalam proses menulis: pramenulis, perencanaan, menulis dan merevisi konsep, dan menyalin tulisan terakhir).

yang akan diajarkan. Menurut Achmad Badawi, bahwa guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya.⁵⁰ Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola PBM yang berkualitas diantaranya adalah :

- 1) Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, meliputi: kemampuan merumuskan tujuan pengajaran, kemampuan memilih metode alternatif, kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran terdiri atas: kemampuan menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan, kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran, kemampuan menyiapkan bahan pengajaran remedial.
- 3) Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri atas; kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat.
- 4) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri atas: kemampuan menyusun alat penilaian hasil pengajaran,

¹⁷Alice Oshima and Ann Hogue, *Writing academic English, 3rd edition*, (Addison Wesley Longman:10 Bank Street, White Plains, 1998), p. 3

⁵⁰ Suryo Subroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah . . .* , hlm. 20.

- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 4) Keterampilan motorik, yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunkan jangka dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.⁴⁹

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas, mempersyaratkan berbagai kondisi belajar tertentu sehingga materi pelajaran yang diberikan pada siswa, dipilih untuk dapat dikaitkan dengan lingkungan belajar siswa baik di sekolah, keluarga, masyarakat dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar setelah siswa memperoleh pelajaran dapat menerapkan dalam segala aspek kehidupannya, sehingga akan lebih bermakna bagi siswa.

- d. Menyusun persiapan proses belajar dan mengajar yang telah memasukkan konteks ke dalam materi

- a) *Stage I: Prewriting* (tingkat I: sebelum menulis/pramenulis)

If you are given a specific writing assignment (such as examination, essay). On the other hand, when you are given a free choice of topics. You must narrow the topic to a particular topic. After you have chosen a topic and narrowed it to a specific focus, the next step is to generate ideas. This is done by a process called brainstorming. Brainstorming for ideas can get you started writing more quickly and save you time in the later stages of the writing process.

“jika kamu diberi tugas menulis tertentu (seperti ujian, karangan). Di sisi lain, ketika kamu diberi kebebasan memilih topik. Kamu harus membatasi ke topik tertentu. Setelah memilih topik dan membatasinya ke pokok-pokok tertentu, langkah selanjutnya adalah memunculkan ide. Ini dilakukan dengan proses yang disebut pengungkapan pendapat. Pengungkapan pendapat dari gagasan dapat membuatmu memulai menulis lebih cepat dan menghemat waktumu di tingkatan selanjutnya dari proses menulis).

- b) *Stage II: Planning* (tingkatan II: perencanaan)

In this stage, you organize the ideas you generated by brainstorming into an outline.

“ di tingkatan ini, you mengatur ide-ide yang dimunculkan dengan menuangkan pendapat ke dalam sebuah skema atau uraian”.

- c) *Stage III: Writing and Revising Draft* (menulis dan merevisi konsep)

In this step, you must remember that no piece of writing is ever perfect the first time. Each time you write a new draft, you will refine and improve your writing, before you writing your final copy to hand in.

“ di dalam tahap ini, kamu harus ingat bahwa tidak ada dalam bagian menulis selalu sempurna pada pertama kali. Setiap kali kamu menulis sebuah konsep baru, kamu harus memperbaiki dan meningkatkan

⁴⁹JJ. Hasibuan dan Tjun Surjaman, *Proses belajar Mengajar*, . . . , hlm. 5.

tulisanmu, sebelum kamu menuliskan hasil terakhirmu”.

c. Macam-Macam Surat

Ditinjau dari isinya, surat adalah jenis karangan (komposisi) paparan yang mengemukakan maksud dan tujuan pengarang. Ditinjau dari wujud peraturannya, surat adalah percakapan tertulis. Sedangkan ditinjau dari fungsinya, surat adalah suatu alat atau sarana komunikasi tertulis.¹⁸

Surat adalah sebuah media komunikasi tulisan antara seseorang dengan sesamanya atau instansi dan bisa juga sebaliknya untuk maksud dan tujuan tertentu. Secara umum jenis surat terbagi dalam dua jenis, yaitu surat pribadi dan surat resmi.

1) Surat Pribadi

Surat pribadi adalah surat yang ditulis atau dikirim atas nama personal (individu) kepada orang lain atau instansi yang bersifat pribadi. Surat yang bersifat pribadi berisi tentang perkenalan, persahabatan, ataupun kekeluargaan. Sedangkan surat pribadi yang bersifat resmi adalah surat lamaran pekerjaan atau surat izin kepada instansi.

Bagian-bagian surat pribadi:

- a) tempat dan tanggal penulisan surat,
- b) alamat pengirim surat,
- c) kalimat pembuka (kata sapaan dan salam),

5) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid-murid.

6) Yang terpenting adalah mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.

Hal tersebut dilakukan supaya dalam proses pembelajaran, siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memilih materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa. Proses pemilihan materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa Robert M. Gagne mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan berbagai macam kondisi belajar (system lingkungan belajar) untuk pencapaiannya.⁴⁸

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

1) Ketrampilan intelektual, merupakan hasil belajar terpenting dari system lingkungan skolastik.

¹⁸Soedjito dan Solchan TW, *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*, (Malang: PT Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 1.

⁴⁸ JJ. Hasibuan dan Tjun Surjaman, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), Cet. IX, hlm. 5.

Dalam proses pengkajian konteks kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk memahami konteks kehidupan siswa sehari-hari, sangat penting untuk dilakukan. Misalnya dalam lingkungan keluarga, guru dapat memperoleh berbagai keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Hal ini sangat besar kegunaannya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya.⁴⁷

Di antara usaha-usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mengadakan kerja sama dengan lingkungan keluarga adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
- 2) Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga.
- 3) Adanya daftar nilai rapor, yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua murid.
- 4) Kunjungan guru ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan orang tua murid ke sekolah.

- d) isi surat,
- e) kalimat penutup, serta
- f) tanda tangan dan nama terang.¹⁹

2) Surat Resmi

Surat resmi adalah surat yang ditulis atau dikirim oleh suatu instansi, baik pemerintah maupun swasta kepada instansi lain atau seseorang. Surat resmi menyangkut persoalan-persoalan kedinasan. Misalnya: surat keterangan, surat tugas, surat pengantar, surat keputusan, surat permohonan, dan surat lain-lainnya.

Bagian-bagian surat resmi:

- a) Kepala surat,
- b) Tempat dan tanggal surat,
- c) Nomor surat,
- d) Lampiran,
- e) Hal atau perihal,
- f) Alamat tujuan,
- g) Salam pembuka,
- h) Isi,
- i) Salam penutup,
- j) Pengirim surat, dan
- k) Tembusan.²⁰

Di dalam komunikasi paling sedikit atau setidaknya ada empat unsur yang harus diperhatikan:

- a) Pengirim (komunikator)

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. XII, hlm. 126-127.

¹⁹ Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, *Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.48

²⁰ Jati Atmojo, *Buku Hafalan Luar Kepala Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010), hlm. 129-130.

- b) Pesan (informasi yang disampaikan)
- c) Alat (media)
- d) Penerima (komunikasi).²¹

Dengan demikian, menulis surat adalah suatu kegiatan komunikasi tulis yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan atau suatu maksud oleh pengirimnya, kepada seseorang atau kepada organisasi/biro.

a. Manfaat dalam Praktik Penulisan Surat

- 1) Mengekspresikan berbagai perasaan
- 2) Merupakan duta pribadi
- 3) Gagasan dapat dikembangkan seimbang mungkin
- 4) Kreativitas berbahasa dapat dikembangkan.

b. Fungsi Surat

- 1) Sebagai alat promosi/iklan organisasi perusahaan atau biro
- 2) Sebagai alat ukur tinggi rendahnya frekuensi kegiatan suatu organisasi bisnis/sosial
- 3) Sebagai tanda bukti hitam di atas putih (otentik)
- 4) Sebagai alat pengingat, filing, dan kearsipan, serta administrasi
- 5) Sebagai pedoman untuk bertindak/mengambil keputusan
- 6) Sebagai keterangan keamanan
- 7) Sebagai duta atau wakil organisasi
- 8) Sebagai dokumen sejarah dari suatu kegiatan

dalam segala aspek kehidupan. Konsep, merupakan pengertian-pengertian isi dari materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Prinsip, merupakan keterpaduan antara fakta dan konsep yang pada dasarnya dari keterpaduan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam segala aspek kehidupan sehingga siswa dapat mencapai pembelajaran yang bermakna dan tingkatan pemahaman yang lebih tinggi. Dan ketrampilan, merupakan kebiasaan tindakan siswa dalam menerapkan materi pelajaran ke dalam segala aspek kehidupan.

Jadi dalam proses pengkajian materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, itu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, agar mudah dicerna oleh siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya dan bermakna bagi siswa. Yaitu dengan memperhatikan sifat materi pelajaran tersebut.

- b. Mengkaji konteks kehidupan siswa sehari-hari (keluarga, tempat kerja, sosial, budaya, masyarakat, organisasi sosial, dan lain-lain) secara cermat sebagai salah satu upaya untuk memahami konteks kehidupan siswa sehari-hari.

²¹Leo T, *Surat Menyurat untuk Berbagai Keperluan*, (Jakarta: Harmoni, 2002), hlm. 11.

keterampilan, berbagai informasi dan gagasan yang berhubungan dengan pemecahan masalah.⁴⁵

Adapun pentahapan penerapan CTL pada tingkat sekolah menurut Slamet adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal aktual atau riil. Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.⁴⁶

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Secara umum sifat materi pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip dan ketrampilan. Fakta, berupa kenyataan hidup siswa

- 9) Surat sebagai sarana komunikasi (alat penghubung), pribadi ataupun organisasi
- 10) Surat sebagai jaminan atau anggunan
- 11) Surat sebagai alat pengikat.²²

c. Ejaan dalam Menulis Surat

Ejaan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan ketika akan menulis. Ejaan adalah seperangkat kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk bagaimana menggunakan tanda baca (Pusat Bahasa, 1985; Mustakim, 1992).²³ Menurut Finoza ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa , pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa.

Dalam hubungannya dengan pembakuan bahasa Indonesia ragam tulis, fungsi ejaan sangatlah penting, karena:²⁴

- (a) sebagai landasan pembakuan tata bahasa
 - (b) sebagai landasan pembakuan kosakata dan peristilahan
 - (c) sebagai penyaring penetrasi unsur bahasa asing.
- Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Ejaan mempengaruhi keteraturan bentuk yang berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Oleh karena itu penguasaan ejaan secara mendalam dan

⁴⁵ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media), hlm. 261

⁴⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 42.

²² Leo T, *Surat Menyurat untuk . . .* , hlm. 12-13.

²³ Wahyu Wibowo, *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 68

²⁴ Wahyu Wibowo, *Tata Permainan . . .* , hlm. 68

menyeluruh sangat diperlukan agar tulisan kita akan menjadi teratur dan tertib.²⁵

Penggunaan ejaan dalam surat yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Huruf besar/kapital

Huruf besar/kapital merupakan huruf yang digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, huruf pertama nama tahun, nama bulan, nama hari, nama hari raya, nama dalam geografi.²⁶

2) Tanda titik (.)

Tanda titik merupakan tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat.

3) Tanda koma (,)

Tanda koma merupakan tanda baca yang digunakan untuk menjeda sebuah kalimat.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²⁷ Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena

²⁵ Alek dan Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk . . .* , hlm. 259.

²⁶ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia: Mata . . .* , hlm. 41

²⁷ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Nusa Indah, 2013), Cet. Ke- hlm. 1.

sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan anggota bangsa.⁴⁴

d. Langkah-Langkah Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)

Penerapan CTL membutuhkan pentahapan yang perlu dipersiapkan secara matang. Penerapan CTL pada tingkat sekolah melibatkan banyak pihak, dalam dan luar sekolah.

Berikut tahap pembelajaran kontekstual (CTL) menurut Saud dan Suherman :

- 1) Tahap invitasi, peserta didik didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas.
- 2) Tahap eksplorasi, peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang dibahas.
- 3) Tahap penjelasan dan solusi, saat peserta didik memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka peserta didik dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.
- 4) Tahap pengambilan tindakan, peserta didik dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 1

b. Lima Elemen Belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)*⁴³

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*);
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memerhatikan detailnya;
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun: (1) konsep sementara (hipotesis), (2) melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan;
- 4) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*);
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

c. Tujuan Metode *Contextual Teaching and Learning*

Penerapan metode CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari

⁴³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* . . . hlm 15

rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indra.²⁸

a. Fungsi Bahasa Indonesia

- 1) Untuk menyatakan ekspresi diri
- 2) Sebagai alat komunikasi
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial
- 4) Sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial²⁹

b. Manfaat Berbahasa³⁰

- 1) Kita lebih mengenal diri kita sendiri
- 2) Kita lebih dalam memahami orang lain
- 3) Belajar mengamati dunia sekitar kita dengan lebih cermat
- 4) Kita mengembangkan suatu proses berpikir yang jelas dan teratur.

c. Tujuan Kemahiran Berbahasa

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kemahiran

²⁸ Gorys Keraf, *Komposisi* . . . , hlm. 2

²⁹ Gorys Keraf, *Komposisi* . . . , hlm. 4

³⁰ Gorys Keraf, “ *Komposisi* . . . , hlm. 8-10.

berbahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat.

Ia memungkinkan terpeliharanya tata bahasa social, adat istiadat, kebiasaan dan sebagainya, melalui pengkhususan dari fungsi komunikatif tadi. Jadi yang paling utama dari kemahiran berbahasa adalah pemakaian bahasa secara baik untuk kepentingan tiap individu dalam masyarakat, untuk kebaikan umat manusia sendiri.³¹

3. Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Hakikat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kelas kontekstual, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi sehingga pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan apa kata guru. Dalam pembelajaran kontekstual ini ada motto "*Student learn best by actively constructing their own understanding*" (cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya).³²

Di sisi lain, berdasarkan *Center for Occupational Research and Development (CORD)*, penerapan strategi pembelajaran kontekstual digambarkan sebagai berikut:

- (1). *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu siswa agar yang dipelajari bermakna;
- (2). *Experiencing*, belajar adalah kegiatan "mengalami", siswa berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya;
- (3). *Applyng*, belajar menekankan pada proses pendemonstrasian pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya;
- (4). *Cooperating*, belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal, atau hubungan intersubjektif; dan
- (5). *Transferring*, belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.⁴²

³¹ Gorys Keraf, *Komposisi*. . . , hlm. 10

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 21.

⁴² Suprijono, Agus., *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cet. V. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 84

Modeling dapat dilakukan untuk penguasaan keterampilan atau pengetahuan tertentu.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang dipelajari atau berpikir tentang apa-apa yang sudah dilakukan dalam hal dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya dengan struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan.³⁹

7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁴⁰ Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa adalah proyek/kegiatan dan laporannya, PR, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis, dan karya tulis.⁴¹

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³³

Sedangkan menurut Nur Hadi, pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.³⁴

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna . . .*, hlm. 91

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna . . .*, hlm. 91.

⁴¹ Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.176

³³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 87.

³⁴ Nur Hadi, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: PT Grasindo, 200), hlm. 103

tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.³⁵

Dengan demikian, pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak belajar akan belajar lebih jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil.³⁶

Untuk penerapannya, ada tujuh komponen pembelajaran dalam CTL yaitu sebagai berikut:³⁷

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang

hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba.³⁸

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dengan kelompok belajar diharapkan terjadi komunikasi berbagai arah diantara siswa.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan ini tidak bermakna guru menyajikan bahan seutuhnya, tetapi lebih kepada bagaimana bahan itu dipelajari sehingga dapat dipahami.

³⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2006), hlm. 67.

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 293.

³⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm 14-17

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna . . .*, hlm. 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.¹

Menurut Burn sebagaimana dikutip Kunandar penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.²

Dalam dunia pendidikan, pendekatan penelitian terbagi menjadi dua penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif,

¹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 8

²Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 44

dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil semata. Secara umum penelitian bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.³

Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Negeri Sidodadi Patean Kabupaten Kendal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan mulai pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 sampai dengan hari Sabtu tanggal 07 Nopember 2015, Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016.

³Imam Suparyogo, *Metode Penelitian Sosial Agama, Cet.1* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000), hlm.1

⁴Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 9

C. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IVa yang berjumlah 14 siswa.

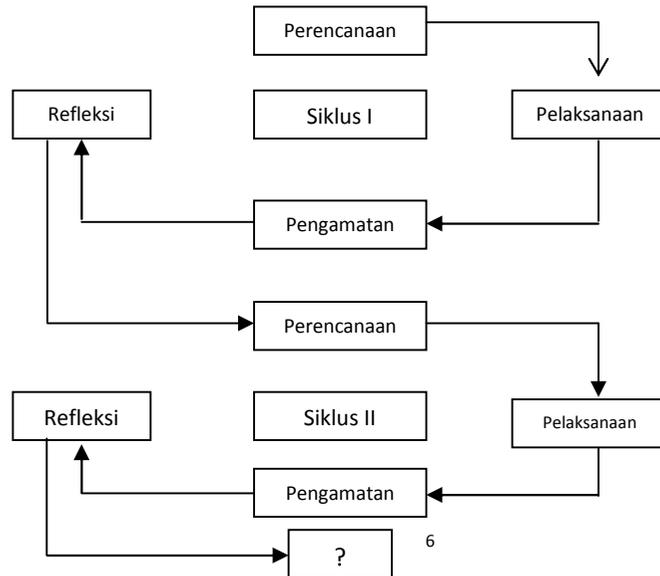
D. Kolaborator

Ciri khas dari penelitian tindakan kelas ialah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama-sama antara guru dengan guru yang lain, guru dengan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur tersebut.⁵ Kerjasama antara guru dan kolaborator ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Untuk itu yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas IV MI Negeri Sidodadi Patean Kabupaten Kendal yaitu Faizin, S.Pd.I.

E. Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi . Adapun penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut :

⁵Basrowi, dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008), hlm. 28



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi siswa)

b. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana kegiatan pembelajaran dan LOS. Langkah-langkah :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jml Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

4. Indikator Ketercapaian Penelitian

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

- a. Meningkatnya kemampuan menulis siswa dengan nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.
- b. Meningkatnya keaktifan siswa pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.

⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

2. Instrumen Penilaian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan menulis siswa dalam menulis surat untuk teman sebaya pada proses pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis dengan cara menghitung jumlah nilai perorangan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan, dan juga rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Kriteria penilaian yang digunakan untuk tiap aspek berbeda. Adapun instrument penilaian terlampir.

3. Metode Analisis Data

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Sidodadi Patean Kendal dalam memahami materi menulis surat untuk teman sebaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL). Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang cara menulis surat untuk teman sebaya yang baik dan benar
 - 2) Siswa diarahkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk nantinya menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman dan cita-citanya. Pada pembelajaran ini kekompakkan, kerapihan dan bahasa yang digunakan baik dan benar serta sesuai ejaan;
 - 3) Guru membuat kelompok
 - 4) Siswa berkelompok dengan anggota 2/3 orang siswa;
 - 5) Setiap siswa menuliskan surat yang berisi tentang pengalaman atau cita-citanya yang ditujukan untuk teman sekelompoknya;
 - 6) Surat yang dituliskan selanjutnya ditukar dengan teman sebangku/kelompoknya;
 - 7) Setiap siswa yang sudah mendapatkan surat dari temannya selanjutnya membalas surat tersebut tetapi tetap dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan (huruf besar, titik, koma, dan lain-lain);
 - 8) Secara bergiliran setiap kelompok membacakan surat yang ditulis dan surat balasannya.
- c. Pengamatan dengan melakukan format observasi dan Evaluasi

- 1) Kolabolator mengamati aktifitas kelompok siswa.
 - 2) Mengamati langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran.
- d. Refleksi
- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
 - 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
 - 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Membuat RPP.
- 3) Menyusun LOS

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan

kegiatan, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹

Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa dokumen yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat untuk teman sebaya menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)* di kelas IV MIN Sidodadi Patean Kendal seperti RPP, LOS, soal kuis dan daftar siswa.

2. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menilai aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Sedangkan wawancara dijadikan sebagai instrumen yang digunakan untuk refleksi setiap siklus. Adapun lembar observasi dan lembar wawancara terlampir.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

Kendal sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung, bentuk evaluasi berupa test tertulis.

3. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran menulis surat pribadi. Maka, wawancara ini ditujukan kepada siswa. Adapun aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain : mengenai tanggapan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi, dan tanggapan siswa terhadap teknik dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. yang telah direncanakan.

- 1) Guru memberikan kembali penjelasan tentang menulis surat yang baik dan benar.
- 2) Siswa berkelompok dengan anggota 2/3 orang
- 3) Setiap siswa menuliskan kembali surat yang berisi tentang pengalaman atau cita-citanya yang ditujukan untuk teman sekelompoknya dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan kesalahan pada siklus I
- 4) Surat yang dituliskan selanjutnya ditukar dengan teman sebangku/ kelompoknya
- 5) Setiap siswa yang sudah mendapatkan surat dari temannya selanjutnya membalas surat tersebut dengan bahasa baik dan benar serta memperhatikan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma dan lain-lain)
- 6) Secara bergiliran setiap kelompok membacakan surat yang ditulis dan membacakan pula surat balasan dari temannya.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas (kolaborator) bersama melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model

¹⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 194

pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Tes evaluasi proses hasil belajar siswa.
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode baru apakah memberikan hasil yang berbeda, sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).⁸ Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa dan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat untuk teman sebaya menggunakan metode *contextual teaching and learning* (*CTL*) di kelas IV MIN Sidodadi Patean Kendal, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi.

2. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁹

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat untuk teman sebaya menggunakan metode *contextual teaching and learning* (*CTL*) di kelas IV MIN Sidodadi Patean

⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 170

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan yang merupakan jawaban dari permasalahan pada bab 1, yaitu "Apakah metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mampu meningkatkan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal".

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IVA.MI Negeri Sidodadi Patean Kendal. Uji coba instrumen Pra Siklus dilakukan di kelas IV pada tanggal 28 Oktober 2015, penelitian siklus I dilakukan di kelas IVA pada tanggal 02 Nopember 2015 dan penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 05 Nopember 2015.

Dari penelitian pra siklus, hasil tes menulis surat didapatkan 4 siswa (29%) yang tuntas. Kemudian pada penelitian siklus I, dari hasil tes menulis surat siswa didapatkan 6 siswa (43%) yang mencapai ketuntasan. Hasil dari hasil tes menulis surat siswa pada penelitian siklus II, didapatkan sebanyak 12 siswa (86%) yang mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan (observasi) segi keaktifan pada siklus I didapatkan 6 siswa (43%) kategori aktif dan aktif sekali.

Kemudian pada siklus II didapatkan 12 siswa (86%) kategori aktif dan aktif sekali.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini dipaparkan secara mendetail setiap siklus. Pada setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Analisis Data per Siklus

1. Pra siklus

Sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah hari senin, akan tetapi karena suatu hal penelitian pra siklus dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi terhadap hasil menulis surat pribadi siswa dan pengamatan dari peneliti. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar berlangsung, yaitu guru belum menggunakan metode ataupun pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menulis surat kurang / masih rendah.

Dalam pembelajaran ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya ;

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pembelajaran (terlampir)
 - b. Menyusun LKS (terlampir)
2. Tindakan
 - a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru menyuruh siswa berdo'a bersama-sama
 - 3) Guru membagi contoh surat pribadi
 - 4) Siswa diminta membaca contoh surat pribadi dengan seksama
- b. Kegiatan inti
- 1) Siswa membaca contoh surat pribadi dengan seksama
 - 2) Kemudian siswa mempelajari penggunaan tanda titik, tanda koma serta penulisan huruf capital dalam penulisan surat pribadi
 - 3) Guru bertanya kepada siswa bagian-bagian surat pribadi kepada siswa
 - 4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - 5) Selanjutnya siswa diminta menulis surat pribadi untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-citanya dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru menyimpulkan materi menulis surat yang dipelajari pada hari ini
 - 2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a

3) Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah

Hasil menulis surat pribadi siswa dalam pra siklus ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Menulis Surat Untuk Teman Sebaya Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Nggofur	56	Tidak Tuntas
2	Bayu Satriyo	56	Tidak Tuntas
3	Citra Melati	78	Tuntas
4	Dani Saiful Anas	67	Tidak Tuntas
5	Dimas Juliyanto	33	Tidak Tuntas
6	Erlyana Kusuma Dewi	78	Tuntas
7	Ismawati	56	Tidak Tuntas
8	Nofita Wulandari	44	Tidak Tuntas
9	Nur Wijiyani	78	Tuntas
10	Prita Ameliya Sari	44	Tidak Tuntas
11	Salfina Asti	78	Tuntas
12	Samsul Ma'arif	44	Tidak Tuntas
13	Solimin	44	Tidak Tuntas
14	Uswatun Rohmah	33	Tidak Tuntas

Dari sajian table-tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dan kolabolator dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)* di kelas IV MIN Sidodadi Patean Kendal dalam proses pembelajaran dan perbaikan-perbaikan pada kemampuan menulis surat pribadi sehingga indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa, karena siswa, diajarkan untuk menulis sendiri apa yang menjadi ide dalam pikirannya sendiri.

Dari hasil pengamatan didapatkan data-data yang menjadi penilaian keaktifan siswa. Berikut hasil penilaian keaktifan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang secara umum tersaji dalam tabel 4.8 dan diagram 2.

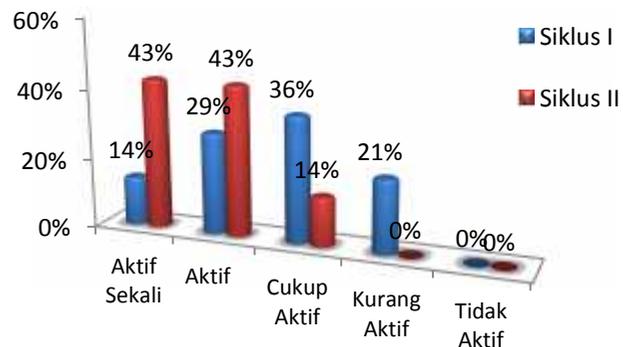
Tabel 4.8

Hasil penilaian Keaktifan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Jumlah Keaktifan
	Siswa	%	Siswa	%	
Aktif Sekali	2	14%	6	43%	5
Aktif	4	29%	6	43%	4
Cukup Aktif	5	36%	2	14%	3
Kurang Aktif	3	21%	0	0%	2
Tidak Aktif	0	0%	0	0%	1
Jumlah	14	100%	14	100%	

Diagram 2

Perbandingan Keaktifan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi lebih banyak dibandingkan dengan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 10 siswa (71%). Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa (29%). Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean Kendal, siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa sesuai dengan KKM 70 untuk masing-masing siswa, dan nilai 70 sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa. Ketuntasan belajar juga dinilai dari keaktifan siswa, yaitu pada kategori : aktif dan aktif sekali sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar menulis surat pribadi siswa kelas IV MI Negeri Sidodadi Patean Kendal belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu diadakan perbaikan yakni dengan upaya peningkatan kemampuan siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi.

Penerapan pendekatan Kontekstual dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II, berikut paparan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II.

2. Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 x 30 menit atau 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015. Siklus I merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti yang juga bertindak sebagai guru sebelum melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bersikap aktif. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Perencanaan:

- 1) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP, membuat contoh surat pribadi yang akan dijadikan contoh, mempersiapkan laptop sebagai media yang digunakan untuk menampilkan contoh surat. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan contoh surat pribadi terlampir.
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi siswa) untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, adapun lembar observasi siswa terlampir dalam lampiran 03.

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Perolehan Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Nilai < 70	10	71%	6	43%	2	14%
2	Nilai ≥ 70	4	29%	8	57%	12	86%
Jumlah		14	100%	14	100%	14	100%

Diagram 1

Perbandingan Hasil Menulis Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	14	14	14
Tuntas	4	6	12
Tidak Tuntas	10	8	2
Persentase Ketuntasan	29%	57%	86%

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Ahmad Nggofur	56	TT	44	TT	67	TT
2	Bayu Satriyo	56	TT	56	TT	78	T
3	Citra Melati	78	T	78	T	100	T
4	Dani Saiful Anas	67	TT	78	T	100	T
5	Dimas Juliyanto	33	TT	33	TT	56	TT
6	Erlyana Kusuma D	78	T	89	T	100	T
7	Ismawati	56	TT	78	T	100	T
8	Nofita Wulandari	44	TT	56	TT	89	T
9	Nur Wijiyani	78	T	89	T	100	T
10	Prita Ameliya Sari	44	TT	67	TT	89	T
11	Salfina Asti	78	T	89	T	100	T
12	Samsul Ma'arif	44	TT	56	TT	78	T
13	Solimin	44	TT	56	TT	78	T
14	Uswatun Rohmah	33	TT	67	TT	89	T

Ket :

T = Tuntas
 TT = Tidak Tuntas

Dari hasil menulis di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan dari hasil pencapaian yang diperoleh pada setiap siklus. Di bawah ini disajikan tabel dan diagram perbandingan hasil setiap siklus.

b. Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Nopember 2015 pukul 07.15 s.d. 09.00, dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana kegiatan pembelajaran dan LOS. Dalam pedoman lembar observasi salah satu aspek yang menjadi penilaian adalah: aktif mendengarkan penjelasan guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Menyuruh siswa untuk berdo'a bersama-sama
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa
 - d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya kepada anak tentang surat
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menayangkan beberapa contoh surat pribadi kepada siswa menggunakan proyektor
 - b. Guru memberikan penjelasan mengenai surat pribadi dan unsur-unsurnya
 - c. Guru memberikan contoh surat pribadi
 - d. Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dalam surat pribadi

- e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab perihal surat pribadi.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalamannya atau cita-citanya
- g. Dari cerita itu guru mengarahkan siswa untuk membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)
- h. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- i. Masing-masing kelompok terdiri dari 2/3 siswa
- j. Setiap siswa menuliskan surat yang berisi tentang pengalaman atau cita-citanya yang ditujukan untuk teman sekelompoknya;
- k. Surat yang dituliskan selanjutnya ditukar dengan teman sebangku/kelompoknya;
- l. Setiap siswa yang sudah mendapatkan surat dari temannya selanjutnya membalas surat tersebut tetapi tetap dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan (huruf besar, titik, koma, dan lain-lain);
- m. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan surat mereka
- n. Siswa dan guru mengomentari hasil diskusi tiap kelompok.

Tabel 4.5
Hasil Menulis Surat untuk Teman Sebaya
Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
Siswa Tuntas 70	12 siswa	86%
Siswa Tidak Tuntas < 70	2 siswa	14%
Jumlah	14 siswa	100%

C. Analisa Data

Dari hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II yang meliputi : pengamatan (observasi), penilaian hasil, refleksi dan juga tingkat keaktifan siswa dari setiap siklus dapat dijelaskan bahwa pada setiap pembelajaran menulis surat untuk teman sebaya mengalami perubahan yang baik. Untuk lebih jelasnya berikut paparannya yang tersaji dalam tabel-tabel dan diagram-diagram di bawah ini.

Di bawah ini disajikan tabel hasil menulis surat pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.6
Hasil Menulis Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.

Kurang Aktif	0	0%	2
Tidak Aktif	0	0%	1
Jumlah	14	100%	

d. Refleksi

Refleksi juga dilakukan pada siklus II, dengan tujuan agar siswa lebih memahami atas apa yang telah ia pelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Refleksi yang dilakukan juga tidak jauh beda dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Selain itu siswa juga menemukan manfaat yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan, seperti siswa dapat menuliskan surat pribadi dengan baik dan benar, siswa juga memperoleh pengetahuan baru dalam menulis surat pribadi.

Di samping itu sama seperti pada siklus I, pada kegiatan refleksi ini juga siswa diberi beberapa pertanyaan dari proses pembelajaran sebagai acuan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Adapun lembar hasil wawancara siklus II terlampir dalam lampiran XIII. Siswa juga dibimbing guru untuk mempelajari kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini tersaji secara garis besar hasil menulis surat dalam table 4.5, dan untuk lebih rinci tersaji pada lampiran XII.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- b. Siswa bersama guru mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah dilalui.
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung kolaborator mengobservasi siswa di dalam kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, terkait dengan keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, keaktifan berdiskusi dengan teman, keaktifan siswa dalam menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Dibawah ini disajikan hasil penilaian keaktifan siswa secara umum dalam tabel 4.2, untuk lebih detail hasil penilaian keaktifan siklus I dapat dilihat pada lampiran VI.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

Kategori	Siklus I		Jumlah Keaktifan
	Siswa	Prosentase	
Aktif Sekali	2	14%	5
Aktif	4	29%	4
Cukup Aktif	5	36%	3
Kurang Aktif	3	21%	2
Tidak Aktif	0	0%	1
Jumlah	14	100%	

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, adapun hasil dari evaluasi sebagai berikut:

- a) Siswa masih kurang memahami bagian-bagian surat.
- b) Masih ada siswa yang kurang tepat dalam penulisan huruf Kapital.
- c) Setting kelas tradisional membuat siswa susah untuk berdiskusi, sehingga menimbulkan kegaduhan.

Selain kekurangan di atas dalam kegiatan refleksi ini juga dilakukan wawancara kepada siswa untuk acuan dalam perencanaan siklus berikutnya. Adapun hasil wawancara terlampir dalam lampiran VII. Setelah dilakukan refleksi

- 10) Setiap siswa yang sudah mendapatkan surat dari temannya selanjutnya membalas surat tersebut dengan bahasa baik dan benar serta memperhatikan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma dan lain-lain)
- 11) Secara bergiliran setiap kelompok membacakan surat yang ditulis dan membacakan pula surat balasan dari temannya.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas (kolaborator) bersama melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan. Berikut hasil yang diperoleh dari pengamatan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XI.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

Kategori	Siklus II		Jumlah Keaktifan
	Siswa	Prosentase	
Aktif Sekali	6	43%	5
Aktif	6	43%	4
Cukup Aktif	2	14%	3

siswa dalam proses pembelajaran. yang telah direncanakan.

- 1) Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya pada setting kelas yang membedakan.
- 2) Guru memberikan kembali penjelasan tentang menulis surat yang baik dan benar.
- 3) Siswa berkelompok dengan anggota 2/3 orang
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa mengingat kembali bagian-bagian surat yang benar
- 5) Guru meminta siswa untuk bertanya jawab dengan teman sekelompoknya perihal bagian-bagian surat
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan bagian-bagian surat yang benar
- 7) Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati contoh surat yang sudah disediakan guru untuk diidentifikasi penulisan huruf capital yang benar.
- 8) Kemudian setiap siswa menuliskan kembali surat yang berisi tentang pengalaman atau cita-citanya yang ditujukan untuk teman sekelompoknya dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan kesalahan pada siklus I
- 9) Surat yang dituliskan selanjutnya ditukar dengan teman sebangku/ kelompoknya

siklus I ini, didapatkan nilai dari menulis surat pribadi dengan metode kontekstual yang secara rinci dapat dilihat dalam lampiran V, secara umum tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil menulis surat pribadi siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
Siswa Tuntas 70	6 siswa	43%
Siswa Tidak Tuntas < 70	8 siswa	57%
Jumlah	14 siswa	100%

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa pada siklus ini masih ada 6 siswa (43%) yang sudah tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (57%). Jika dilihat dari hasil Prasiklus terjadi peningkatan ketuntasan. Secara klasikal nilai yang didapat pada Prasiklus hanya 29%, sedangkan pada siklus I menjadi 43%.

Meskipun nilai yang didapat sudah meningkat, akan tetapi secara perorangan belum maksimal dan belum mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Juga dapat dilihat dari table 4.2 masih terdapat 3 siswa (21%) kategori kurang aktif, 5 siswa (36%) kategori cukup aktif, 4 siswa (29%) aktif, dan hanya 2 siswa (14%) kategori aktif sekali. Dari hasil keefektifan tersebut masih didapat 6 siswa (43%) kategori

aktif dan aktif sekali. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan nilai, yaitu dengan melakukan siklus II.

Agar pada pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dari siklus yang sebelumnya, maka guru bersama kolaborator membuat sebuah perencanaan-perencanaan. Adapun solusi yang didapat antara lain :

- a. Guru bersama kolaborator membuat setting kelas baru agar siswa lebih fokus dalam menerima materi dan siswa lebih aktif.
- b. Menjelaskan lenih mendetail berkenaan dengan penulisan huruf kapital yang benar
- c. Guru memberi penjelasan lebih mengenai bagian-bagian surat pribadi
- d. Guru memberi motivasi siswa manfaat dari menulis surat pribadi.

Dari beberapa kekurangan yang telah disebutkan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berikutnya, yaitu siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus I.

3. Siklus II

Penelitian Siklus II ini merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal pelaksanaan yang belum sepenuhnya sempurna. Terutama belum tuntasnya hasil menulis surat pribadi setelah dilakukan evaluasi dan refleksi dari tindakan I, maka dari itu untuk memperbaiki hasil tersebut dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 November 2015 terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Membuat setting kelas dengan model Corak Tim. Pada model ini, meja-meja dikelompokkan setengah lingkaran atau oblong di ruang tengah kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap tim (kelompok siswa). Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja guna menciptakan suasana yang akrab. Siswa juga dapat memutar kursi melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru atau papan tulis.
- 3) Pendokumentasian
Dokumentasi yang dibuat sebagai acuan penilaian adalah hasil karya siswa dan proses pembelajaran dalam bentuk file foto.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar

Tarigan, Hendry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.

Wibowo, Wahyu, *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Widjono Hs, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, ayat (1).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Agung Harapan : Surabaya, 2002.

Pustaka Phoenix, KBI Edisi Baru, Jakarta; Media Pustaka Phoenix, 2009.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan. Kesimpulan dibagi menjadi dua yakni kesimpulan dari prosedur penerapan kontekstual dan kesimpulan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya :

1. Terjadi peningkatan kemampuan hasil menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)* pada siswa MI Negeri Sidodadi Patean Kendal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dari prasiklus yang awalnya hanya 4 siswa (29%) yang tuntas, sedangkan masih terdapat 10 siswa (71%) belum mencapai hasil ketuntasan, pada siklus I meningkat 6 siswa (43%) mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa (57%) belum mencapai ketuntasan dan pada siklus II terdapat 12 siswa (86%) yang mampu mencapai batas tuntas, sedang yang tidak mencapai batas tuntas hanya 2 siswa (14%) saja.

2. Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Negeri Sidodadi Patean Kendal dalam memahami materi menulis surat pribadi untuk teman sebaya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada pada kategori aktif dan aktif sekali juga meningkat persiklus yaitu di Siklus I ada 6 atau 43%, juga mengalami kenaikan pada siklus II yaitu ada 12 siswa atau 86%.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik.

1. Bagi guru
 - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-baik mungkin agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
 - b. Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
 - c. Hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan materi

Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi, Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Silberman, Melvin L, *Active Learning: 101 Strategies to Teach any Subject*, Singapore: Allyn And Bacon, 2001, 2001.

Slamet, St. Y., *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2008.

Slameto, *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Solchan, Soedjito, TW., *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*, Malang: PT Remaja Rosdakarya, 1987.

Subroto, Suryo, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.

Suparyogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama, Cet.1*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Suprijono, Agus., *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cet. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hadi, Nur, *Kurikulum 2004*, Jakarta: PT Grasindo, 2000.

Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*, Yogyakarta: Depdiknas : 1997

Hasibuan, JJ., dan Surjaman, Tjun, *Proses belajar Mengajar, Cet. IX*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Keraf, Gorys, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 2013.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2010

Leo T, *Surat Menyurat untuk Berbagai Keperluan*, Jakarta: Harmoni, 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Oshima, Alice, Hogue, Ann, *Writing academic English, 3rd edition*, New York: Addison Wesley Longman:10 Bank Street, 1998.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis, Cet. XII*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Cet. II*, Jakarta: Kencana, 2010.

- d. Menggunakan media agar siswa lebih tertarik, sehingga keaktifan siswa menjadi meningkat dibanding hanya menggunakan metode ceramah saja.
 - e. Gunakan variasi setting model kelas
 - f. Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.
2. Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
 - c. Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.
 3. Peserta Didik
 - a. Lebih rajin dalam belajar, lebih memperhatikan apa yang diinstruksikan maupun yang ditugaskan guru, dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan

- b. Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar bersama teman lain yang lebih pandai, atau teman dari sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.
4. Peneliti
- a. Agar lebih cermat dalam menentukan metode dan media pembelajaran.
 - b. Agar lebih cermat dalam menyusun rencana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 2007.
- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dkk., H.R. *Pembinaan Kemampuan Menu-lis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Alek dan Achmad H.P., *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Atmojo, Jati, *Buku Hafalan Luar Kepala Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Basrowi, dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Darmadi, Kaswan, Rita Nirbaya , *Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: MLC, 2006.

Lampiran. VIII

Lembar Kerja Siswa Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / I
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

B. Kompetensi Dasar

4.4. Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator

1. Mampu menyebutkan unsur-unsur surat pribadi
2. Mampu membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan yang baik (huruf besar, tanda titik, tanda koma)

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur surat pribadi
- Siswa mampu membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan yang benar (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll)

E. Materi

- Contoh surat pribadi

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah

Sumber / Alat

- Buku Bina Bahasa Indonesia 4A

G. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam ▪ Guru menyuruh siswa berdo'a bersama-sama ▪ Siswa membaca contoh surat pribadi dengan saksama. 	K	15
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta membaca contoh surat untuk teman sebaya ▪ Kemudian siswa mempelajari penggunaan tanda koma di dalam penulisan surat pribadi. ▪ Kemudian Siswa diminta menuliskan bagian-bagian surat pribadi. ▪ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ▪ Selanjutnya siswa diminta menulis surat untuk teman tentang pengalaman yang paling mengesankan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca. 	K	60
	Kegiatan Penutup		
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini ▪ Berdo'a dan salam 	K	15

Lampiran.VII

Lembar Wawancara dengan Siswa

Tujuan :mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan (teknik, metode, media)

No	Pertanyaan peneliti (guru)	Jawaban siswa	Kesimpulan
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran tadi? Apakah kamu senang? Kalau iya, mengapa?	Saya senang sekali, bias bekerjasama dengan teman-teman, tapi saya susah duduknya. Tapi saya juga senang dengan cara Ibu mengajar, saya tidak merasa bosan di dalam kelas, sehingga saya mudah mengerti.	Senang, karena dapat belajar kelompok dan mudah memahami materi pelajaran. Tapi posisi duduk yang masih tidak nyaman untuk melakukan diskusi.
2	Kesulitan apa saja ang kamu hadapi selama proses pembelajaran?	Saya kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia serta ejaan dan tanda baca yang benar.	Siswa Sulit dalam menggunakan bahasa Indonesia serta ejaan dan tanda baca yang benar.
3	Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam penguasaan materi dan hasil belajar yang telah kamu capai setelah pembelajaran dengan menggunakan metode ini?	Ia, ada. Sebelumnya saya tidak bisa membuat surat dan nilai nya jelek sekali. Tetapi sekarang sudah lumayan bisa dan nilai saya sudah ada peningkatan.	Adanya peningkatan pada kemampuan dan hasil belajar siswa.

Kendal, Oktober 2015
Pewawancara

Junariyah
NIM. 123911137

Lampiran VI

Lembar Observasi
Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Menulis Surat Pribadi untuk Teman Sebaya

Hari/tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
Waktu : 09.15 - 10.25
Siklus : I

Berilah skor pada tiap aspek dibawah ini !

Isikan angka 1 jika siswa aktif, isikan 0 jika siswa tidak aktif

No	Nama	Aspek Yang diamati					Jumlah Aktivitas
		A	B	C	D	E	
1	Ahmad Nggofur	1	0	1	0	0	2
2	Bayu Satriyo	1	1	1	0	0	3
3	Citra Melati	1	0	1	0	1	3
4	Dani Saiful Anas	0	1	1	0	1	3
5	Dimas Juliyanto	1	0	1	0	0	2
6	Erlyana Kusuma	1	1	1	1	1	5
7	Ismawati	1	1	1	1	0	4
8	Nofita Wulandari	1	0	1	1	0	3
9	Nur Wijiyani	1	0	1	1	1	4
10	Prita Amelia Sari	1	0	1	1	1	4
11	Salfina Asti	1	1	1	1	1	5
12	Samsul Ma'arif	1	1	0	1	0	3
13	Solimin	1	0	1	0	0	2
14	Uswatun Rohmah	1	1	1	1	0	4

Ket :
A : Aktif mendengarkan penjelasan guru
B : Aktif mengemukakan pendapat
C : Aktif berdiskusi dengan teman
D : Mempresentasikan hasil karya
E : Aktif bertanya

Kendal, Nopember 2015
Peneliti

Junariyah
NIM. 123911137

Pedoman :

- Presentase : 1 bila 0% sampai 20% ; 2 bila 30% sampai 40% ; 3 bila 50% sampai 60% ; skor 4 bila 70% sampai 80% ; skor 5 bila 90% sampai 100% aktif.
- Kualitas : 1 = tidak aktif, 2 = kurang aktif, 3 = cukup aktif, 4 = aktif, 5 = aktif sekali

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{5}$$

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menulis surat untuk teman sebaya	Tertulis	Tertulis dan penampil-an	Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yangtepat!

No.	Unsur Penilaian	Nilai	Keterangan
1.	Pesan yang ingin disampaikan		
2.	Bagian-bagian surat		
3.	Penggunaan tanda baca		

Kendal, Oktober 2015

Peneliti

Junariyah

Mengetahui

Kepala Madrasah

Nadzib, S. Ag.

NIP. 197007131996031001

Lampiran II

Lembar Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Ket
		dan Kesesuaian Bagian-			Bahasa dan tanda baca (huruf			Kerapihan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Ahmad Nggofur		2				1		2		56	tidak tuntas
2	Bayu Satriyo			1		2			2		56	tidak tuntas
3	Citra Melati	3				2			2		78	tuntas
4	Dani Saiful Anas		2			2			2		67	tidak tuntas
5	Dimas Juliyanto			1			1			1	33	tidak tuntas
6	Erlyana Kusuma Dewi	3				2			2		78	tuntas
7	Ismawati		2				1		2		56	tidak tuntas
8	Nofita Wulandari			1			1		2		44	tidak tuntas
9	Nur Wijiyani	3				2			2		78	tuntas
10	Prita Ameliya Sari			1			1		2		44	tidak tuntas
11	Salfina Asti	3				2			2		78	tuntas
12	Samsul Ma'arif		2				1			1	44	tidak tuntas
13	Solimin		2				1			1	44	tidak tuntas
14	Uswatun Rohmah		2				1				33	tidak tuntas

Rata-rata kelas 56
 Nilai Terendah 33
 Nilai Tertinggi 78

Kendal, Oktober 2015
 Penceliti

Junariyah
 NIM. 123911137

Lampiran V

Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Ket
		dan Kesesuaian Bagian-			Bahasa dan tanda baca (huruf			Kerapihan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Ahmad Nggofur			1			1		2		56	tidak tuntas
2	Bayu Satriyo			1		2			2		56	tidak tuntas
3	Citra Melati	3				2			2		78	tuntas
4	Dani Saiful Anas		2			2			3		78	tuntas
5	Dimas Juliyanto			1			1			1	33	tidak tuntas
6	Erlyana Kusuma Dewi	3				2			3		89	tuntas
7	Ismawati		2			2			3		78	tuntas
8	Nofita Wulandari		2				1		2		56	tidak tuntas
9	Nur Wijiyani	3				2			3		89	tuntas
10	Prita Ameliya Sari		2			2			2		67	tidak tuntas
11	Salfina Asti	3				2			3		89	tuntas
12	Samsul Ma'arif		2				1		2		56	tidak tuntas
13	Solimin		2				1		2		56	tidak tuntas
14	Uswatun Rohmah		2			2			2		67	tidak tuntas

Rata-rata 67
 Nilai Terendah 33
 Nilai Tertinggi 89

Kendal, Oktober 2015
 Penceliti

Junariyah
 NIM. 123911137

Lampiran IV

Nama Anggota Kelompok Siklus I

Kelompok I

1. Ahmad Nggofur
2. Bayu satriyo
3. Dani Saiful Anas

Kelompok II

1. Dimas Juliyanto
2. Erlyana Kusuma Dewi
3. Ismawati

Kelompok V

1. Uswatun Rohmah
2. Citra Melati

Kelompok III

1. Nofita Wulandari
2. Nur Wijiyani
3. Prita Ameliya Sari

Kelompok IV

1. Salfina Asti
2. Samsul Ma'arif
3. Solimin

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3 x 30 menit)

A. Standar Kompetensi

4. Menulis.

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

B. Kompetensi Dasar

- 4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur surat pribadi
2. Membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan guru, siswa mampu:

1. Menyebutkan bagian-bagian surat pribadi
2. Membuat surat pribadi kepada salah satu teman dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma)

E. Materi

Surat yang ditulis dan dikirimkan kepada teman termasuk jenis surat tidak resmi. Oleh karena termasuk surat tidak resmi, bahasa yang digunakan lebih mengutamakan segi komunikasi; yakni yang penting komunikatif. Adapun bagian-bagian yang ada di dalam surat tidak resmi adalah sebagai berikut:

- a. tempat dan tanggal penulisan surat,
- b. alamat pengirim surat,
- c. kalimat pembuka (kata sapaan dan salam),
- d. isi surat,
- e. kalimat penutup, serta
- f. tanda tangan dan nama terang.

F. Metode dan Model Pembelajaran

- 1 Ceramah
- 2 Tanya Jawab
- 3 *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

G. Media dan Sumber Belajar

Skor 2 jika siswa kurang rapi dalam menulis

Skor 1 jika siswa tidak rapi dalam menulis

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{9}$

9

Kendal, Oktober 2015

Peneliti

Junariyah

Mengetahui

Kepala Madrasah



Nadzib, S.Ag.

NIP. 197007131996031001

J. Instrument penilaian

FORMAT PENILAIAN

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor
		Kelengkapan dan kesesuaian bagian-bagian surat			Penggunaan bahasa dan tanda baca			Kerapihan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.											
2.											

Deskripsi :

- Kelengkapan dan ketepatan bagian-bagian surat
Skor 3 jika bagian-bagian surat lengkap dan sesuai
Skor 2 jika bagian-bagian surat kurang lengkap dan kurang sesuai
Skor 1 jika bagian-bagian surat tidak lengkap dan tidak sesuai
- Ketepatan tulisan:
Skor 3 apabila siswa tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca
Skor 2 apabila siswa kurang tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca
Skor 1 apabila siswa tidak tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca
- Kerapihan:
Skor 3 jika siswa rapi dalam menulis

- Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV karangan Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya
- Contoh surat pribadi
- Laptop
- LCD Proyektor

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama Guru mengecek kehadiran siswa Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya kepada anak tentang surat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	K	15
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menayangkan beberapa contoh surat pribadi kepada siswa menggunakan proyektor Guru memberikan penjelasan mengenai surat pribadi dan unsur-unsurnya Guru memberikan contoh surat pribadi Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dalam surat pribadi Guru dan siswa melakukan tanya jawab perihal surat pribadi. Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalamannya atau 	K	60

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
	<p>cita-citanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari cerita itu guru mengarahkan siswa untuk membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Masing-masing kelompok terdiri dari 2/3 siswa • Setiap siswa menuliskan surat yang berisi tentang pengalaman atau cita-citanya yang ditujukan untuk teman sekelompoknya; • Surat yang dituliskan selanjutnya ditukar dengan teman sebangku/kelompoknya; • Setiap siswa yang sudah mendapatkan surat dari temannya selanjutnya membalas surat tersebut tetapi tetap dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan (huruf besar, titik, koma, dan lain-lain); • Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan surat mereka • Siswa dan guru mengomentari hasil diskusi tiap kelompok 		
3	Kegiatan Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui. • Siswa bersama guru mengambil kesimpulan terhadap materi yang 	K	15

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
	<p>telah dilalui.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah 		

I. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2 Jenis tes

- Tes tertulis (terlampir)
- Lembar Observasi Siswa (Terlampir)

Indicator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument
Mampu menulis surat untuk teman sebaya	Tertulis	Tertulis dan penampilan	Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lembar Kerja Siswa Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lampiran IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi Patean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3 x 30 menit)

A. Standar Kompetensi

4. Menulis.

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

B. Kompetensi Dasar

4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur surat pribadi
2. Membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan guru, siswa mampu:

1. Menyebutkan bagian-bagian surat pribadi
2. Membuat surat pribadi kepada salah satu teman dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma)

E. Materi

Surat yang ditulis dan dikirimkan kepada teman termasuk jenis surat tidak resmi. Oleh karena termasuk surat tidak resmi, bahasa yang digunakan lebih mengutamakan segi komunikasi; yakni yang penting komunikatif. Adapun bagian-bagian yang ada di dalam surat tidak resmi adalah sebagai berikut:

- a. tempat dan tanggal penulisan surat,
- b. alamat pengirim surat,
- c. kalimat pembuka (kata sapaan dan salam),
- d. isi surat,
- e. kalimat penutup, serta
- f. tanda tangan dan nama terang.

F. Metode dan Model Pembelajaran

- 1 Ceramah
- 2 Tanya Jawab
- 3 Demonstrasi
- 4 Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Media dan Sumber Belajar

Lampiran.XIII

Lembar Wawancara dengan Siswa Siklus II

Tujuan : mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan (teknik, metode, media)

No	Pertanyaan peneliti (guru)	Jawaban siswa	Kesimpulan
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran tadi? Apakah kamu senang? Kalau iya, mengapa?	Saya senang sekali, karena saya bisa belajar kelompok bersama teman-teman, dan posisi duduknya sudah nyaman. Saya juga senang dengan cara Ibu mengajar, saya tidak merasa bosan di dalam kelas, sehingga saya mudah mengerti.	Senang, karena dapat belajar kelompok dan mudah memahami materi pelajaran. Tempat duduk sudah nyaman.
2	Kesulitan apa saja yang kamu hadapi selama proses pembelajaran?	Saya sudah paham dalam penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda koma, tanda titik) dan tanda baca yang benar.	Hampir semua siswa sudah mampu dalam penggunaan ejaan (huruf capital, tanda koma, tanda titik)
3	Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam penguasaan materi dan hasil belajar yang telah kamu capai setelah pembelajaran dengan menggunakan metode ini?	Ada, dan nilai yang saya peroleh sudah sangat bagus	Adanya peningkatan pada kemampuan dan hasil belajar siswa.

Kendal, 07 Nopember 2015
Pewawancara

Junariyah
NIM. 123911137

Lampiran XIV

Lampiran XII

Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Ket
		dan Kesesuaian Bagian-			Bahasa dan tanda baca (huruf			Kerapihan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Ahmad Nggofur		2			2			2		67	tidak tuntas
2	Bayu Satriyo	3				2			2		78	tuntas
3	Citra Melati	3			3			3			100	tuntas
4	Dani Saiful Anas	3			3			3			100	tuntas
5	Dimas Juliyanto		2				1		2		56	tidak tuntas
6	Eriyana Kusuma Dewi	3			3			3			100	tuntas
7	Ismawati	3			3			3			100	tuntas
8	Nofita Wulandari	3				2		3			89	tuntas
9	Nur Wijiyani	3			3			3			100	tuntas
10	Prita Amelia Sari	3				2		3			89	tuntas
11	Salfina Asti	3			3			3			100	tuntas
12	Samsul Ma'arif	3				2			2		78	tuntas
13	Solimin	3				2			2		78	tuntas
14	Uswatun Rohmah	3				2		3			89	tuntas

Rata-rata 87
 Nilai Terendah 56
 Nilai Tertinggi 100

Kendal, Nopember 2015
 Peneliti

Junariyah
 NIM. 123911137

1. Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV karangan Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya
2. Contoh Surat
3. Laptop
4. LCD Proyektor

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan pendahuluan	Peserta	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya kepada anak tentang surat • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	K	15
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan beberapa contoh surat pribadi kepada siswa menggunakan proyektor • Guru memberikan penjelasan mengenai surat pribadi dan unsur-unsurnya • Guru memberikan contoh surat pribadi • Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dalam surat pribadi • Guru dan siswa melakukan tanya jawab perihal surat pribadi. • Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalamannya 	K	60

	<p>atau cita-citanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari cerita itu guru mengarahkan siswa untuk membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok • Masing-masing kelompok terdiri dari 2/3 siswa • Setiap siswa menuliskan surat yang berisi tentang pengalaman atau cita-citanya yang ditujukan untuk teman sekelompoknya; • Surat yang dituliskan selanjutnya ditukar dengan teman sebangku/kelompoknya; • Setiap siswa yang sudah mendapatkan surat dari temannya selanjutnya membalas surat tersebut tetapi tetap dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan (huruf besar, titik, koma, dan lain-lain); • Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan surat mereka • Siswa dan guru mengomentari hasil diskusi tiap kelompok 		
3	Kegiatan Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui. • Siswa bersama guru mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah dilalui. 	K	15

Lampiran XI

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Surat Pribadi untuk Teman Sebaya

Hari/tanggal : Kamis, 5 Nopember 2015
Waktu : 07.15 - 08.25
Siklus : II

Berilah skor pada tiap aspek dibawah ini !

Isikan angka 1 jika siswa aktif, isikan 0 jika siswa tidak aktif

No	Nama	Aspek Yang diamati					Jumlah Aktivitas
		A	B	C	D	E	
1	Ahmad Nggofur	1	1	1	0	1	4
2	Bayu Satriyo	1	1	1	0	0	3
3	Citra Melati	1	1	1	0	1	4
4	Dani Saiful Anas	1	1	1	0	1	4
5	Dimas Juliyanto	1	0	1	0	1	3
6	Erlyana Kusuma	1	1	1	1	1	5
7	Ismawati	1	1	1	1	1	5
8	Nofita Wulandari	1	0	1	1	1	4
9	Nur Wijiyani	1	1	1	1	1	5
10	Prita Ameliya Sari	1	1	1	1	1	5
11	Salfina Asti	1	1	1	1	1	5
12	Samsul Ma'arif	1	1	0	1	1	4
13	Solimin	1	1	1	0	1	4
14	Uswatun Rohmah	1	1	1	1	1	5

Ket : Kendal, Nopember 2015

A : Aktif mendengarkan penjelasan guru

B : Aktif mengemukakan pendapat

C : Aktif berdiskusi dengan teman

D : Mempresentasikan hasil karya

E : Aktif bertanya

Peneliti

Junariyah

NIM. 123911137

Pedoman :

1 Presentase : 1 bila 0% sampai 20% ; 2 bila 30% sampai 40% ; 3 bila 50% sampai 60% ; skor 4 bila 70% sampai 80% ; skor 5 bila 90% sampai 100% aktif.

2 Kualitas : 1 = tidak aktif, 2 = kurang aktif, 3 = cukup aktif, 4 = aktif, 5 = aktif sekali

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{5}$$

Lampiran. X

Nama Anggota Kelompok

Kelompok I

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Ahmad Nggofur | 1. Nofita Wulandari |
| 2. Bayu Satriyo | 2. Nur Wijiyani |
| 3. Dani Saiful Anas | 3. Prita Ameliya Sari |

Kelompok IV

1. Salfina Asti
2. Samsul Ma'arif
3. Solimin

Kelompok II

1. Dimas Juliyanto
2. Erlyana Kusuma Dewi
3. Ismawati

Kelompok V

1. Uswatun Rohmah
2. Citra Melati

Kelompok III

	• Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah		
--	--	--	--

I. Penilaian

Indicator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument
- Mampu menulis surat untuk teman sebaya	Tertulis	Tertulis dan penampilan	Tulislah surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-citamu!

J. Instrument penilaian

FORMAT PENILAIAN

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor
		Kelengkapan dan kesesuaian bagian-bagian surat			Penggunaan bahasa dan tanda baca			Kerapihan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	

1.					
2.					

Deskripsi :

1. Kelengkapan dan ketepatan bagian-bagian surat

Skor 3 jika bagian-bagian surat lengkap dan sesuai

Skor 2 jika bagian-bagian surat kurang lengkap dan kurang sesuai

Skor 1 jika bagian-bagian surat tidak lengkap dan tidak sesuai

2. Ketepatan tulisan:

Skor 3 apabila siswa tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca

Skor 2 apabila siswa kurang tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca

Skor 1 apabila siswa tidak tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca

3. Kerapihan:

Skor 3 jika siswa rapi dalam menulis

Skor 2 jika siswa kurang rapi dalam menulis

Skor 1 jika siswa tidak rapi dalam menulis

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

9

Kendal, Nopember 2015

Peneliti

Junariyah

Mengetahui

Kepala Madrasah

Nadzib, S.Ag.

NIP. 197007131996031001

Lampiran XXI**RIWAYAT HIDUP****i. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Junariyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 07 Juli 1990
3. Alamat Rumah : Pakeman Sidodadi Rt. 04 Rw. 02
Patean
Kab. Kendal.
HP : 085727424714
E-mail : Jriyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. MI USAHA DESA Sidodadi Tahun Lulus 2003
- b. SMP Negeri 3 Patean Tahun Lulus 2006
- c. SMK YPPM Boja Tahun Lulus 2009

C. Pengalaman Kerja

- a. Mengajar di MI Negeri Sidodadi mulai tahun 2009 sampai sekarang.

Semarang, Nopember 2015

Junariyah
NIM. 123911137

Lampiran XV**Hasil Menulis Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Ahmad Nggofur	56	tidak tuntas	44	tidak tuntas	67	tidak tuntas
2	Bayu Satriyo	56	tidak tuntas	56	tidak tuntas	78	tuntas
3	Citra Melati	78	tuntas	78	tuntas	100	tuntas
4	Dani Saiful Anas	67	tidak tuntas	78	tuntas	100	tuntas
5	Dimas Juliyanto	33	tidak tuntas	33	tidak tuntas	56	tidak tuntas
6	Erlyana Kusuma D	78	tuntas	89	tuntas	100	tuntas
7	Ismawati	56	tidak tuntas	78	tuntas	100	tuntas
8	Nofita Wulandari	44	tidak tuntas	56	tidak tuntas	89	tuntas
9	Nur Wijiyani	78	tuntas	89	tuntas	100	tuntas
10	Prita Ameliya Sari	44	tidak tuntas	67	tidak tuntas	89	tuntas
11	Salfina Asti	78	tuntas	89	tuntas	100	tuntas
12	Samsul Ma'arif	44	tidak tuntas	56	tidak tuntas	78	tuntas
13	Solimin	44	tidak tuntas	56	tidak tuntas	78	tuntas
14	Uswatun Rohmah	33	tidak tuntas	67	tidak tuntas	89	tuntas

Rata-rata kelas	56		67		87
Nilai Terendah	33		33		56
Nilai Tertinggi	78		89		100
Tuntas	4		6		12
Tidak Tuntas	10		8		2

LAMPIRAN XVI

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidodadi
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IV / 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4. Menulis Mengungkap kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.	4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)	Contoh surat pribadi	• Menulis surat untuk teman teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tanda koma untuk memisah-kan kata-kata dalam suatu pemerincian • Memisahkan tanda koma dalam kalimat • Memulis bagian-bagian surat • Memulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman 	6 Tertulis	7 Tertulis dan penunpl-an	8 • Tulislah surat untuk teman sebaya tentang pengalah-man!	9 3 x 30 menit	10 Buku Bina Bahasa Indonesia 4A hal. 98 – 100

Mengetahul,
 Kepala MIN Sidodadi


 Irbib, S.Ag
 NIP. 19700713 199603 1 001

Kendal, Oktober 2015
 Peneliti

Junardiyah
 NIP.



Gambar 5
 Guru membimbing siswa



Gambar 6
 Siswa aktif bertanya



Gambar 3
Siswa aktif mempresentasikan hasil karya



Gambar 4
Siswa aktif bertanya

Lampiran XVII

Lembar Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I

Berilah tanda centang (v) pada aspek-aspek yang sesuai dengan tindakan guru di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			Jml.
		1	2	3	
1	Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan (pembelajaran menulis surat pribadi)			3	3
2	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi menulis surat pribadi			3	3
3	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		2		2
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual			3	3
5	Melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi secara runtut			3	3
6	Menguasai kelas		2		2
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		2		2
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		2		2
9	Memantau hasil belajar siswa			3	3
10	Merespon positif partisipasi siswa selama belajar			3	3
11	Membuat manajemen kelas sesuai dengan metode pembelajaran	1			1
Jumlah Total					27

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{30} \times 100\% = \frac{27}{30} \times 100\% = 80\%$$

Kendal, Nopember 2015
Observer

Kategori Nilai

86 % < P 100 % = Baik Sekali
71 % < P 85 % = Baik
56 % < P 70 % = Cukup
0 % < P 55 % = Kurang Baik

Faizin, S.Pd.I

Lampiran XVIII

Lembar Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II

Berilah tanda centang (v) pada aspek-aspek yang sesuai dengan tindakan guru di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			Jml.
		1	2	3	
1	Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan (pembelajaran menulis surat pribadi)			3	3
2	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi menulis surat pribadi			3	3
3	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			3	3
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual			3	3
5	Melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi secara runtut			3	3
6	Menguasai kelas			3	3
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			3	3
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3	3
9	Memantau hasil belajar siswa			3	3
10	Merespon positif partisipasi siswa selama belajar			3	3
11	Membuat manajemen kelas sesuai dengan metode pembelajaran			3	3
Jumlah Total					33

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{30} \times 100\% = \frac{33}{30} \times 100\% = 99\%$$

Kendal, Nopember 2015
Observer

Kategori Nilai

86 % < P 100 % = Baik Sekali
71 % < P 85 % = Baik
56 % < P 70 % = Cukup
0 % < P 55 % = Kurang Baik

Faizin, S.Pd.I

Lampiran XX



Gambar 1
Siswa aktif mempresentasikan hasil karya



Gambar 2
Siswa aktif mempresentasikan hasil karya

Kendal 28 Oktober 2015

Sahabatku Nadia
di Jakarta

Nadia, bagaimana kabarmu? Bagaimana pula kabar teman-teman di sini? Baik-baik, bukan? Saya dan keluarga alhamdulillah dalam keadaan baik-baik dan sehat walafiat.

Nat, saya sempat takut, apakah saya bisa diterima? Apakah mereka juga baik-baik seperti teman-teman di sini? Eh, ternyata mereka juga baik-baik. Kehadiran saya, mereka sambut dengan hangat.

Nat, ada pengalaman berkesan, nih, yang mau saya ceritakan. Pada peringatan 17 Agustus, saya diberi kesempatan untuk menari. Kesempatan itu tidak saya sia-siakan. Saya berusaha tampil sebaik mungkin. Nah begitu selesai menari, saya mendapat tepuk tangan yang meriah dari penonton! Kepala sekolah dan para guru mengalami sambil memberikan pujian. Sejak itu, sebagai murid saya dikenal oleh sekolah ini.

Sekian dulu, ya, kabar dari saya. Jangan lupa dibalas lho! Jangan bosan bersurat-suratan denganku, ya!

Sahabatku
Pritho

Lampiran XIX

HASIL MENULIS SURAT SISWA

Kendal, 28 Oktober 2015

Sahabatku Sani
di Semarang

Sani, bagaimana kabarmu? Bagaimana pula kabar teman-teman di sini? Baik-baik? Saya dan keluarga Alhamdulillah dalam keadaan baik-baik dan sehat walafiat.

San, saya sempat takut, apakah saya bisa diterima? Apakah mereka juga baik-baik seperti teman-teman di sini? Eh ternyata, mereka juga baik-baik. Kehadiran saya, mereka sambut dengan hangat.

San, ada pengalaman berkesan, nih, yang mau saya ceritakan. Pada Peringatan 17 Oktober, saya diberi kesempatan untuk berlari. Kesempatan itu tidak saya sia-siakan. Saya berusaha untuk kesak sebaik-baiknya. Nah, begitu selesai menyanyi, saya mendapat tepuk tangan meriah! Kepala sekolah dan para guru menyalami sambil memberikan pujian yang luar biasa. Sejak itu, sebagai anak baru, saya mulai dikenal oleh sekolah ini.

Sekian dulu, ya, kabar dari saya. Jangan lupa di balas lho! Jangan bosan bersurat-suratan denganku, ya!

Sahabatku
Wulan

Kendal, 22 oktober 2015

Kekadri: teman-teman Mahzan
di Jakarta

Mahzan Bagaimana kabarmu? Bagaimana Pak kabar teman-teman di sini? Baik-Baik, bukan? Saya dan keluarga alhamdulillah dalam keadaan baik-baik dan Sehat walaflat. ~~keadaan~~ mas saya sempat takut apakah saya bisa diterima? apakah mereka juga baik baik seperti teman-teman di sini? Eh ternyata mereka juga baik-baik. kehadiran saya mereka sambut dengan hangat. mas ada pengalaman berkesan nih yang mau saya ceritakan.

Pada Peringatan 25 oktober saya diberi kesempatan berjanji baiknya. nah begitu selesai menyanyi, saya mendapatkan tepuk tangan meriah? kepala sekolah dan para guru menjalanin sambil memberikan Fujian yang luar biasa. sejak itu, sebagai anak baru saya mulai dikenal oleh sekolah ini.

Setelah dulu ya kabar dari saya. jangan lupa dibalas ihof. jangan bosan bersurat-suratan denganku ya!

Sahabatku
MARAF

Kendal, 5 NOVEMBER 2015.

Sahabatku Hanif di Semarang

Hanif, bagaimana kabarmu? Bagaimana Pak kabar teman-teman di sini? Baik-baik, bukan? Saya dan keluarga alhamdulillah dalam keadaan baik-baik dan Sehat walaflat.

Hah, saya sempat takut, apakah saya bisa diterima? Apakah mereka juga baik-baik, seperti teman-teman di sini? Eh ternyata mereka juga Baik-Baik. kehadiran saya, mereka sambut dengan hangat.

Han, ada pengalaman berkesan, nih, yang mau saya ceritakan. Pada Peringatan 17 agustus, saya diberi kesempatan menang. kesempatan itu tidak saya sia-siakan. saya berusaha tampil sebaik-baiknya. Nah, begitu selesai menang, saya mendapat tepuk tangan sangat meriah. keluarga saya dan teman saya menjalanin sambil memberikan Fujian yang luar biasa. sejak itu, sebagai anak baru, saya mulai dikenal oleh teman-teman. ihf

Setelah dulu ya, kabar dari saya. jangan lupa dibalas ihof. jangan bosan bersurat-suratan denganku, ya!

Sahabatku,

ISMA

CECATIS